



PENERAPAN KONSEP IMBALAN MENGAJAR DALAM KESEJAHTERAAN GURU BERDASARKAN SURAT AL BAQARAH AYAT 261-263

Andri Pratama, Arifuddin Jalil, Muhammad Rapi

STIT Internasional Muhammadiyah Batam

Abumiqdad1210@gmail.com, arifuddinjalil@gmail.com

ABSTRAK

Lingkungan keluarga adalah tempat (media) yang utama seorang anak memperoleh pendidikan. Ayah dan Ibu sebagai anggota keluarga menjadi pilar pendidik pertama dalam proses perkembangan kehidupan anak. Orang tua tidak sekedar membangun silaturahmi dan melakukan berbagai tujuan berkeluarga: seperti tujuan reproduksi, meneruskan keturunan, dan menjalin kasih sayang. Lebih utama, tugas keluarga adalah menciptakan bangunan dan suasana proses pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas, berakhlak mulia sebagai pondasi dasar yang kokoh dalam menapaki kehidupan dan perjalanan anak manusia. Kenyataan tersebut ditopang temuan teori-teori yang mendukung pentingnya pendidikan keluarga sebagai pondasi awal pendidikan anak-anak.

Kata Kunci: Keluarga, Pendidikan dan Anak Usia Dini

ABSTRACT

The family environment is the main place (media) for a child to obtain education. Father and mother as family members are the first pillars of education in the development process of a child's life. Parents don't just build relationships and carry out various family goals: such as reproductive goals, continuing offspring, and establishing love. More importantly, the family's task is to create a building and atmosphere for the family education process so that it gives birth to a generation that is intelligent and has noble morals as a solid basic foundation in the life and journey of human children. This reality is supported by the findings of theories that support the importance of family education as the initial foundation of education. children.

Keywords: Family, Education and Early Childhood



PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap sebagai fondasi pembangunan masyarakat yang berkualitas. Kegiatan belajar mengajar adalah tujuan dari adanya pendidikan sekolah, Adanya fasilitas sekolah yang baik dan nyaman juga dapat menunjangnya tujuan pendidikan itu diciptakan. Selain itu aspek penting dalam sekolah adalah guru dan murid. Murid menerima ilmu baru dari guru, dan guru adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk memastikan murid paham tentang ilmu yang murid pelajari.

Membahas tentang imbalan mengajar yang baik dapat mempengaruhi motivasi guru untuk memberikan kualitas pengajaran yang baik kepada murid, serta mengangkat derajat nilai guru di dunia, bahwa menjadi guru adalah profesi yang membanggakan dan merupakan kunci dari pembangunan masyarakat yang berkualitas. Di dalam islam terdapat beberapa dalil yang menjelaskan bahwa seorang guru berhak mendapatkan imbalan atas pengajaran yang telah ia lakukan. Beberapa dalil tersebut membahas secara umum tentang prinsip pekerja dan hak pekerja yang harus ditunaikan oleh atasan.

Pengertian Pendidikan Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal. Kemudian, menurut Sugihartono, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan. Menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan merupakan

proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal. Menurut Melmambessy Moses dalam Hasibuan pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan. Dengan latar belakang pendidikan pula seseorang dianggap mampu menduduki suatu jabatan tertentu. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut.

2. Fungsi Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di kemukakan bahwa fungsi pendidikan yaitu:5 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu pendidikan mempunyai fungsi :

- a. Menyiapkan sebagai manusia
- b. Menyiapkan tenaga kerja, dan
- c. Menyiapkan warga negara yang baik

Ditulis dalam fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

3. Unsur-unsur Pendidikan Unsur-unsur dalam pendidikan meliputi beberapa hal yang saling terkait. Unsur-unsur tersebut antara lain:

- a. Tujuan pendidikan dalam sistem pendidikan nasional termuat dalam UU Sisdiknas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- b. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dan peserta didik.
- c. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
- d. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.
- e. Interaksi edukatif adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
- f. Isi pendidikan merupakan materi-materi dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- g. Lingkungan pendidikan adalah tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan kearah yang lebih baik lagi. Lingkungan pendidikan sering dijabarkan dengan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Tujuan Pendidikan

Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan

seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, serta mengarahkan usaha yang akan dilalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain. Di samping itu, tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang diimpikan, dan yang terpenting adalah dapat memberi penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha pendidikan. Tujuan pendidikan adalah hal pertama dan terpenting dalam merancang, membuat program, serta mengevaluasi pendidikan. Berdasarkan TAP.MPR No.II/MPR/1993, tentang GBHN dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Adapun tujuan pendidikan terbagi atas empat yaitu:

- a. Tujuan umum pendidikan nasional yaitu untuk membentuk manusia pancasila
- b. Tujuan institusional yaitu tujuan yang menjadi tugas dari lembaga pendidikan tertentu untuk mencapainya
- c. Tujuan kurikuler yaitu tujuan bidang studi atau mata pelajaran
- d. Tujuan instruksional yaitu tujuan materi kurikulum yang berupa bidang studi terdiri dari pokok bahasan dan sub pokok bahasan, terdiri atas tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus

5. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Teguh Triwiyanto jalur pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan Formal Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
- b. Pendidikan Nonformal Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan ketrampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah pusat atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

c. Pendidikan Informal Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikannya diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

6. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah suatu tahap dalam pendidikan berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik serta keluasan dan kedalaman bahan pengajaran.

Menurut Tirtarahardja dan La Sulo, jenjang pendidikan meliputi:

a. Jenjang Pendidikan Dasar Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Di samping itu juga berfungsi mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

b. Jenjang Pendidikan Menengah Pendidikan menengah yang lamanya tiga tahun sesudah pendidikan dasar, diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjutan Tingkat Atas) atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki

lapangan kerja. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan umum, menengah kejuruan, menengah luar biasa, menengah kedinasan dan menengah keagamaan.

c. Jenjang Pendidikan Tinggi Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau kesenian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didasarkan pada pendekatan deskriptif untuk menganalisis literatur, mengusulkan hubungan baru, mengkonstruksi dan menciptakan hubungan antara teori-teori yang ada untuk memberikan wawasan yang baru dan lebih luas terhadap teori-teori tersebut. Penulisan konseptual menjelaskan mengapa dan bagaimana teori-teori maupun konsep mendasari pemikiran tersebut (Jaakkola, 2020).

Dalam tulisan ini, penulis melakukan tinjauan literatur dalam menganalisis multiple tujuan pendidikan dalam Islam. Analisis dilakukan melalui proses menelaah berbagai sumber bacaan yang memiliki relevansi terhadap topik yang dibahas. Kemudian melakukan analisis dan identifikasi masalah yang ada untuk ditelaah melalui berbagai sumber untuk kemudian dicari solusi dari permasalahannya, sehingga dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan pengamatan masalah yang telah disajikan.

Sebagai dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan, yang digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2011: 330-331) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. Karena penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, maka teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan (Rubino Rubiyanto, 2009:122).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Allah Azza Wa Jalla' berfirman di dalam surat al baqarah ayat 261-263 bahwa keutamaan dari menginfakan harta untuk kebaikan sangat besar. Salah satu bentuk penerapan infaq di jalan Allah bukan hanya membangun mashid, ikut serta dalam kegiatan donasi panti asuhan, donasi wakaf al quran, memberikan makanan kepada fakir miskin, tapi juga dalam bentuk memberikan imbalan mengajar kepada pendidik.

Surat Al-Baqarah, dalam *Tafsirul Jalalain*, terdiri atas 286 atau 287 ayat karena ulama berbeda pendapat perihal perhitungannya. Surat Al-Baqarah tergolong Madaniyah atau surat yang turun di Kota Madinah. Menurut Ali As-Shabuni, tanpa khilaf ulama surat ini seluruhnya Madaniyah. Ia termasuk ayat yang awal mula turun. Ia berisi 287 ayat. (As-Shabuni, 1999: 29).

Perencanaan pendidikan keorngtuaan terdiri atas tujuan jangka panjang (lebih dari 5 tahun), tujuan jangka pendek (kurang dari 5 tahun), dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan Jangka Panjang Yang menjadi tujuan jangka panjang dari Pendidikan Keorngtuaan adalah agar orangtua dapat mendidik anak-anak mereka sesuai dengan dengan tahap perkembangannya.. Tujuan jangka pendek Yang menjadi tujuan jangka adalah pembiasaan anak di sekolah, diaplikasikan di rumah, target kebiasaan melalui komunikasi orangtua. Strategi Berdasarkan wawancara, data dokument asi, dan observasi yang dilakukan .Salah satu bentuk penerapan berinfaq di jalan Allah adalah orang yang menginfakan hartanya untuk memberikan imbalan mengajar atau gaji kepada pendidik. Berdasarkan atas ayat diatas Allah berfirman akan melipat gandakan pahala orang yang berinfaq dengan ikhlas dan tidak mengungkit-ngungkit pemberian yang telah ia berikan. Dengan adanya pemberian gaji dengan standar UKM di tempatnya akan menarik dan mempertahankan sumber daya guru yang berkualitas pula dan dapat meningkatkan reputasi sekolah, memberikan gaji yang layak kepada guru bukan hanya sebuah penghargaan akan tetapi merupakan investasi pendidikan jangka panjang. Seorang guru yang mendapatkan gaji yang sesuai dengan standar UKM cenderung menciptakan suasana positif di dalam kelas dan tentu saja ini meningkatkan tingkat kualitas pembelajaran dan pendidikan di dalam kelas.

Seorang guru yang mendapatkan hak nya dengan baik dan sempurna dapat meningkatnya motivasi guru untuk semangat memberikan kualitas pengajaran yang lebih baik. Dengan terpenuhinya kepentingan pribadi guru seperti dari segi finansial hal ini dapat memberikan kesejahteraan kepada guru, ataupun gaji yang memadai dapat memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan skill ilmu yang dimiliki contoh melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Adapun sebuah instansi pendidikan yang memiliki gaji dengan standar UKM di tempatnya dapat memiliki kualitas pendidikan terbaik. Salah satu faktor penyebab seorang guru keluar dari instansi pendidikan tempat ia mengajar adalah kurangnya gaji yang ia dapatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Q.S.Al-baqarah 261- 263 ayat ini memerintahkan tentang jika kita berinfaq di jalan Allah maka Allah akan melipat gandakan pahala kita. Hal ini saling ber kolerasi tentang imbalan mengajar. Barang siapa yang mengingfakan hartanya melalui rutin memberikan imbalan mengajar kepada pendidik dengan niat ikhlas dan tidak mengungkit ngungkit pemberiannya maka dia tidak perlu bersedih dan khawatir karna Allah akan melipat gandakan pahalanya dan mendapatkan keberkahan dari ilmunya.

DAFTAR PUSTAKA

dkk, d. (t.thn.). *Makalah imbalan mengajar*. Diambil kembali dari <https://cecephilmanstaisukabumi.files.wordpress.com/2018/04/kelompok-6-dwi-anggiina-dkk.pdf>

Dr. H. A. Fatoni, M. (t.thn.). *TAFSIR TARBAWI Menyingkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan* .Diambil kembali dari <https://islamiques.net/> *hukum mengambil imbalan mengajar dalam perspektif islam*. (t.thn.). Diambil kembali dari tanwir.id: [https://tanwir.id/hukum-mengambil-imbalan-mengajar-dalam-perspektif- islam/](https://tanwir.id/hukum-mengambil-imbalan-mengajar-dalam-perspektif-islam/)

Afda'u, M. F., Sulaiman, S., & Nasuka, N. (2022). The Tradition Of Pacu On The Canoe As A Traditional Sports Culture For The People In Kuantan Singingi Regency, Riau Province. *Journal Of Physical Education And Sports*, 11(2), 171-180. <https://doi.org/10.15294/jpes.v11i2.52437>

Afrison, J., & Masunah, J. (2021, February). Social Values In Jalur Dance. In 3rd International Conference On Arts And Design Education (Icade 2020) (Pp. 227-231). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210203.048>

Akmalova, P. D. (2019). The Concept Of Moral Personality Development In Creativity Of Thinkers Of Central Asia. *Academicia: An International Multidisciplinary Research Journal*, 9(1), 135-141. <http://dx.doi.org/10.5958/2249-7137.2019.00019.3>

Aksa, A. H. (2018). Harmoni Sosial Sunni Dan Syi'ah Di Dukuh Candi Desa Banjaran Jepara: Sebuah Pendekatan Fungsionalisme Struktural. *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(1), 47-66. <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.121-03>

Barasalim, R., Pratiknjo, M. H., & Damis, M. (2022). Tradisi Basiara Masyarakat Desa Galumpang Kecamatan Dako Pemean Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Holistik, Journal Of Social And Culture*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/41747>

